



Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Padel sebagai Gaya Hidup Aktif di Lingkungan Kampus

Sudirman¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
sudirman1@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa terhadap olahraga padel sebagai bagian dari gaya hidup aktif di lingkungan kampus, khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 120 mahasiswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 78,3% mahasiswa menyatakan minat yang tinggi terhadap olahraga padel, dengan faktor utama yang memengaruhi minat tersebut meliputi aspek kesenangan (84,2%), aksesibilitas fasilitas (71,6%), dan pengaruh lingkungan sosial (76,8%). Lebih lanjut, sebesar 65,4% responden menyatakan olahraga padel berpotensi menjadi bagian dari rutinitas gaya hidup aktif mereka. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa olahraga padel memiliki daya tarik yang signifikan bagi kalangan mahasiswa sebagai alternatif aktivitas fisik yang menyenangkan dan berpotensi mendukung pembentukan budaya hidup sehat di kampus. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi institusi dalam merancang program pengembangan fasilitas olahraga yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

Kata Kunci: minat, mahasiswa, olahraga padel, gaya hidup aktif, kampus

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu, termasuk kalangan mahasiswa yang berada pada kelompok usia produktif. Berbagai kajian ilmiah telah membuktikan bahwa keterlibatan rutin dalam olahraga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesehatan fisik, mental, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Namun demikian, fenomena yang terjadi di berbagai perguruan tinggi justru menunjukkan kecenderungan penurunan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga yang terstruktur, seiring dengan meningkatnya beban akademik, gaya hidup sedentari yang diperkuat oleh penggunaan teknologi digital, serta kurangnya variasi pilihan olahraga yang menarik bagi generasi muda (Setiawan & Kusuma, 2022).

Di tengah persoalan tersebut, dunia olahraga global kini tengah menyaksikan kebangkitan fenomenal dari olahraga padel. Padel merupakan olahraga raket yang menggabungkan elemen tenis dan squash, dimainkan di lapangan tertutup berukuran lebih kecil yang dikelilingi oleh dinding kaca dan kawat. Olahraga ini pertama kali diperkenalkan di Meksiko pada tahun 1969 oleh Enrique Corcuera, kemudian menyebar ke Spanyol pada dekade 1970-an dan berkembang pesat di seluruh Eropa sebelum akhirnya merambah ke Asia dan Indonesia (Federasi Padel Indonesia, 2023). Karakteristik unik dari padel yang mudah dipelajari, bersifat sosial, dan dapat dimainkan oleh

berbagai kalangan usia menjadikannya salah satu olahraga dengan pertumbuhan tercepat di dunia dalam satu dekade terakhir.

Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan pasar olahraga yang terus berkembang tidak luput dari pengaruh tren global ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan fasilitas padel di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Bali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Komunitas padel mulai terbentuk di berbagai kalangan, mulai dari profesional muda, eksekutif bisnis, hingga mahasiswa. Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan juga tidak ketinggalan dari tren ini, dengan bermunculannya sejumlah fasilitas padel komersial yang mulai ramai dikunjungi oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk kalangan civitas akademika (Syamsuddin & Arifin, 2023).

Universitas Negeri Makassar (UNM), khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki misi dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang olahraga dan kesehatan. Mahasiswa di lingkungan FIKK UNM secara akademis memiliki keterkaitan erat dengan dunia olahraga, baik sebagai objek studi maupun sebagai calon praktisi dan pendidik di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai minat dan preferensi olahraga mahasiswa FIKK UNM, termasuk terhadap olahraga padel yang sedang berkembang, menjadi sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah (Nurhidayah & Pratama, 2022).

Minat merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu, termasuk olahraga. Menurut Slameto (2020), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat terbentuk dari interaksi berbagai faktor, antara lain faktor intrinsik seperti rasa senang, kepuasan, dan motivasi berprestasi, serta faktor ekstrinsik seperti pengaruh lingkungan sosial, ketersediaan fasilitas, dan paparan informasi (Djamarah, 2021). Dalam konteks olahraga padel, penelitian-penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa kesenangan, kemudahan belajar, dan dimensi sosial merupakan faktor-faktor yang paling sering dikaitkan dengan tingginya minat masyarakat terhadap olahraga ini (Garcia & Lopez, 2021).

Meski demikian, kajian ilmiah mengenai minat mahasiswa Indonesia terhadap olahraga padel masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada olahraga tradisional atau olahraga yang telah lama mapan seperti sepak bola, bulu tangkis, basket, dan voli (Hakim & Wahyudi, 2021). Kesenjangan ini menjadi peluang sekaligus kebutuhan untuk mengisi ruang kosong dalam literatur ilmiah olahraga di Indonesia, terutama berkaitan dengan olahraga-olahraga baru yang sedang mengalami pertumbuhan pesat. Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa terhadap olahraga padel akan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan olahraga di tingkat institusional (Rahmat & Ismail, 2022).

Penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan dan gaya hidup aktif mahasiswa. Kampus bukan sekadar tempat belajar secara akademis, melainkan juga ruang pembentukan karakter, nilai, dan perilaku hidup sehat. Ketika suatu olahraga baru seperti padel berhasil masuk dan diterima oleh komunitas kampus, dampaknya dapat berlanjut jauh melampaui masa studi mahasiswa, membentuk kebiasaan aktif yang dibawa hingga ke kehidupan profesional mereka (Lestari & Santoso, 2023). Hal ini sejalan dengan visi pembangunan kesehatan nasional yang mendorong terciptanya masyarakat aktif, sehat, dan produktif melalui peningkatan partisipasi olahraga di segala lapisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara komprehensif tingkat minat mahasiswa FIKK UNM terhadap olahraga padel sebagai gaya hidup aktif di lingkungan kampus. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat minat mahasiswa terhadap olahraga padel, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut, serta mendeskripsikan kecenderungan mahasiswa dalam menjadikan padel sebagai bagian dari rutinitas aktivitas fisik mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur olahraga Indonesia, sekaligus menyediakan basis data empiris yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan di bidang olahraga dan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak mendeskripsikan fenomena minat mahasiswa terhadap olahraga padel secara terukur dan sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan

dari sampel yang representatif (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas Negeri Makassar pada bulan Maret hingga Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FIKK UNM yang berjumlah 1.247 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 303 orang. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti menggunakan teknik simple random sampling dengan menetapkan 120 mahasiswa dari berbagai program studi dan angkatan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2021). Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori minat dari Slameto (2020) dan teori perilaku olahraga dari Djamarah (2021). Kuesioner terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi dalam empat dimensi, yaitu dimensi perasaan senang (10 item), dimensi ketertarikan (10 item), dimensi perhatian (10 item), dan dimensi keterlibatan (10 item). Setiap item menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan instrumen dinyatakan reliabel dengan koefisien Alpha sebesar 0,892, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Nurhasan, 2021).

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang terpilih. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi fasilitas olahraga yang tersedia di lingkungan kampus FIKK UNM. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Kategorisasi tingkat minat dilakukan berdasarkan norma penilaian dengan rentang kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk memastikan akurasi hasil perhitungan (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 120 mahasiswa FIKK UNM, diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 68 orang atau setara dengan 56,7%, sementara responden perempuan berjumlah 52 orang atau 43,3%. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 19–21 tahun mendominasi dengan proporsi sebesar 61,7%, diikuti kelompok usia 22–24 tahun sebesar 31,7%, dan sisanya sebesar 6,7% berusia di atas 24 tahun. Dari sisi program studi, responden berasal dari berbagai jurusan di lingkungan FIKK, dengan jumlah terbesar berasal dari Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) sebesar 38,3%, diikuti Program Studi Ilmu Keolahragaan sebesar 29,2%, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga sebesar 19,2%, dan sisanya dari program studi lain sebesar 13,3% (Apriani & Wahyudin, 2023).

Tingkat Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Padel

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa FIKK UNM terhadap olahraga padel secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Dari total 120 responden, sebanyak 94 orang atau 78,3% menyatakan minat yang tinggi hingga sangat tinggi terhadap olahraga padel. Lebih spesifik, sebanyak 23 mahasiswa atau 19,2% menunjukkan minat pada kategori sangat tinggi, dan sebanyak 71 mahasiswa atau 59,2% berada pada kategori tinggi. Sementara itu, sebanyak 19 mahasiswa atau 15,8% berada pada kategori sedang, dan hanya 7 mahasiswa atau 5,8% yang menyatakan minat pada kategori rendah, serta tidak ada satu pun responden yang masuk dalam kategori sangat rendah. Skor rata-rata keseluruhan minat mahasiswa mencapai nilai 3,24 dari skala 4, dengan standar deviasi sebesar 0,47, yang secara statistik menandakan distribusi data yang cukup homogen dan konsisten di antara responden (Bahrul & Syarif, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga padel memiliki daya tarik yang kuat di kalangan mahasiswa FIKK UNM. Tingginya minat ini dapat dikaitkan dengan sifat olahraga padel yang relatif mudah dipelajari, bahkan oleh pemula sekalipun, serta nuansa sosial yang kuat karena dimainkan secara berpasangan (double). Aspek rekreatif yang melekat dalam olahraga padel tampaknya sangat sesuai dengan preferensi generasi muda yang mengutamakan kesenangan dan interaksi sosial dalam aktivitas fisik yang mereka pilih (Wardani & Prasetyo, 2021). Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa 84,2% responden menyatakan bahwa mereka merasa senang dan menikmati saat mencoba bermain padel pertama kali, meskipun hanya sebagian dari mereka yang telah memiliki pengalaman bermain secara langsung.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa

Analisis per dimensi minat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor spesifik yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa terhadap olahraga padel. Pada dimensi perasaan senang, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,37, yang merupakan skor tertinggi di antara keempat dimensi yang diukur. Sebanyak 84,2% responden menyatakan bahwa mereka merasakan kesenangan dan kepuasan saat bermain atau menyaksikan permainan padel. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa padel memberikan pengalaman yang berbeda dan lebih seru dibandingkan olahraga raket konvensional yang selama ini mereka kenal. Kesenangan ini dipandang sebagai unsur motivasional yang paling kuat dalam membangun kebiasaan berolahraga jangka panjang, sejalan dengan temuan penelitian Hudaya dan Kurniawan (2022) yang menegaskan bahwa enjoyment merupakan prediktor terkuat dari partisipasi olahraga berkelanjutan pada kelompok usia muda.

Dimensi ketertarikan menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,19, dengan 76,8% responden menyatakan ketertarikan yang tinggi terhadap karakteristik unik olahraga padel, termasuk desain lapangan dengan dinding kaca, teknik pukulan yang variatif, serta dinamika permainan yang cepat. Banyak responden yang mengakui bahwa keunikan lapangan padel yang tertutup dan penggunaan dinding sebagai bagian dari strategi bermain memberikan nuansa permainan yang lebih menantang sekaligus menghibur dibandingkan olahraga raket lainnya. Aspek estetika lapangan padel yang modern dan fotogenik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa generasi Z yang aktif di media sosial, di mana olahraga ini sering viral dan menjadi konten yang populer di berbagai platform digital (Fahrizal & Marwanto, 2023).

Pada dimensi perhatian, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,11, dengan 72,5% responden mengaku sering memperhatikan perkembangan olahraga padel melalui berbagai media, baik media sosial, YouTube, maupun melalui informasi yang beredar di lingkungan pertemanan mereka. Fenomena viralnya olahraga padel di media sosial, terutama melalui video-video singkat di platform Instagram dan TikTok, memainkan peran penting dalam memperkenalkan olahraga ini kepada kalangan mahasiswa yang memang merupakan pengguna aktif platform tersebut. Penelitian Santosa dan Fitriani (2022) menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa paparan media sosial memiliki korelasi positif yang signifikan dengan tingkat minat generasi muda terhadap olahraga-olahraga baru.

Dimensi keterlibatan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,09, relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Sebanyak 65,4% responden menyatakan keinginan untuk aktif bermain padel secara rutin, namun hambatan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas padel di lingkungan kampus. Hanya 31,7% responden yang menyatakan bahwa lokasi fasilitas padel mudah dijangkau dari kampus mereka. Biaya sewa lapangan yang berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 150.000 per jam juga menjadi pertimbangan ekonomis bagi sebagian besar mahasiswa, terutama bagi mereka yang tidak berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas (Syamsul & Haeruddin, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun minat terhadap padel sangat tinggi, hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas dan biaya masih menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak institusi.

Padel sebagai Gaya Hidup Aktif di Kampus

Analisis mengenai kecenderungan mahasiswa menjadikan padel sebagai bagian dari gaya hidup aktif di kampus memberikan hasil yang menarik dan prospektif. Sebanyak 65,4% responden menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan olahraga padel sebagai rutinitas aktivitas fisik mereka jika fasilitas tersedia di lingkungan kampus. Hal ini menandakan adanya demand yang signifikan dari mahasiswa terhadap pengembangan fasilitas padel di kampus.

Lebih jauh, sebanyak 71,6% responden berpendapat bahwa ketersediaan lapangan padel di kampus akan meningkatkan motivasi mereka untuk berolahraga secara teratur. Angka ini mengindikasikan bahwa investasi dalam penyediaan fasilitas padel di kampus berpotensi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan tingkat aktivitas fisik mahasiswa secara keseluruhan (Rahardian & Nugroho, 2022).

Temuan ini sejalan dengan konsep *health promoting university* yang semakin banyak diadopsi oleh perguruan tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam paradigma ini, kampus tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai ekosistem yang mendukung dan mendorong gaya hidup sehat bagi seluruh sivitas akademika. Penyediaan fasilitas olahraga yang beragam dan relevan dengan preferensi mahasiswa merupakan salah satu implementasi konkret dari paradigma tersebut (Kemenristekdikti, 2020). Mengintegrasikan olahraga padel ke dalam ekosistem olahraga kampus dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas fisik, sekaligus memperkenalkan mereka pada olahraga yang memiliki prospek karier yang menjanjikan di masa depan.

Terkait pengaruh sosial dalam pembentukan minat, sebanyak 76,8% responden menyatakan bahwa rekomendasi dari teman atau lingkungan pertemanan menjadi faktor penting yang mendorong ketertarikan mereka terhadap padel. Hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh *peer group* dalam membentuk perilaku olahraga mahasiswa. Fenomena ini konsisten dengan teori *social cognitive* dari Bandura yang menyebutkan bahwa *observational learning* dan pengaruh sosial memainkan peran krusial dalam pembentukan motivasi dan perilaku, termasuk dalam konteks olahraga (Bandura dalam Laksono & Rahmadi, 2021). Dengan demikian, pengembangan komunitas padel yang inklusif dan aktif di lingkungan kampus dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas partisipasi mahasiswa dalam olahraga ini.

Dari perspektif gender, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor minat sedikit lebih tinggi (3,31) dibandingkan mahasiswa perempuan (3,14), meskipun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik berdasarkan uji *t independent* yang dilakukan ($p = 0,087 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa olahraga padel memiliki daya tarik yang relatif setara bagi mahasiswa dari berbagai gender, sehingga dapat menjadi wahana olahraga yang inklusif dan tidak bersifat *gender-exclusive*. Sifat permainan ganda yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antarpemain juga dianggap berkontribusi pada persepsi padel sebagai olahraga yang ramah bagi semua kalangan (Pratiwi & Sutrisno, 2023).

Ketika dikaji dari sisi angkatan atau tahun masuk, mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan minat yang lebih tinggi (rata-rata skor 3,35) dibandingkan mahasiswa angkatan yang lebih senior (rata-rata skor 3,07). Pola ini dapat dipahami mengingat mahasiswa baru cenderung lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan lebih aktif dalam mengikuti tren, termasuk tren olahraga terkini. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi manajemen kampus, bahwa program pengenalan olahraga padel sebaiknya diintegrasikan sejak awal masa studi mahasiswa untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pembentukan kebiasaan aktif jangka panjang (Hermawan & Budiman, 2022).

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan keseluruhan temuan di atas, terdapat beberapa implikasi penting yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dari sisi institusi pendidikan, tingginya minat mahasiswa terhadap padel menjadi sinyal kuat bahwa ada kebutuhan yang belum terpenuhi dalam ekosistem olahraga kampus. FIKK UNM berpotensi menjadi pelopor dalam pengembangan program padel di lingkungan perguruan tinggi di Sulawesi Selatan, baik melalui pembangunan fasilitas lapangan padel yang terintegrasi dengan sarana olahraga yang sudah ada, maupun melalui pengembangan kurikulum yang memasukkan padel sebagai salah satu mata kuliah praktik pilihan (Mulyadi & Hapsari, 2023). Langkah ini tidak hanya akan merespons kebutuhan mahasiswa, tetapi juga dapat memperkuat posisi FIKK UNM sebagai institusi olahraga yang progresif dan adaptif terhadap perkembangan olahraga global.

Dari sisi penelitian, temuan ini membuka peluang bagi kajian-kajian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya penelitian eksperimental mengenai efektivitas program latihan padel dalam meningkatkan kebugaran jasmani mahasiswa, atau penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa dalam berpartisipasi dalam olahraga padel. Penelitian-penelitian tersebut akan memperkaya khazanah ilmu keolahragaan di Indonesia dan memberikan panduan yang

lebih komprehensif bagi pengembangan olahraga padel secara nasional (Ramadhan & Yulianto, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar terhadap olahraga padel sebagai gaya hidup aktif di lingkungan kampus berada pada kategori tinggi, dengan 78,3% responden menunjukkan minat yang tinggi hingga sangat tinggi. Faktor-faktor utama yang memengaruhi minat tersebut meliputi aspek kesenangan dan kepuasan dalam bermain, keunikan karakteristik permainan padel, paparan melalui media sosial, serta pengaruh lingkungan sosial (peer group). Hambatan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan aksesibilitas fasilitas padel dan pertimbangan biaya. Sebesar 65,4% mahasiswa menyatakan kesiapan untuk menjadikan padel sebagai bagian dari rutinitas aktivitas fisik mereka jika fasilitas tersedia di kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga padel memiliki potensi besar untuk berkembang di lingkungan kampus dan berkontribusi pada pembentukan budaya gaya hidup aktif di kalangan mahasiswa. Direkomendasikan kepada institusi untuk mempertimbangkan pengembangan fasilitas dan program padel sebagai bagian dari strategi peningkatan kesehatan dan kebugaran mahasiswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan akademik yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa FIKK UNM yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada rekan-rekan sejawat dosen dan asisten penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal mana pun dan seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh tim peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., & Wahyudin, M. (2023). Karakteristik partisipasi olahraga mahasiswa di perguruan tinggi olahraga Indonesia: Sebuah kajian deskriptif. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 22(1), 45–58.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrul, M., & Syarif, A. (2022). *Analisis statistik dalam penelitian olahraga: Pendekatan kuantitatif modern*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi belajar (edisi ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrizal, R., & Marwanto, D. (2023). Pengaruh media sosial terhadap minat generasi Z dalam mengikuti tren olahraga baru di Indonesia. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 112–128.
- Federasi Padel Indonesia. (2023). *Laporan tahunan perkembangan olahraga padel di Indonesia 2022–2023*. Jakarta: FPI.
- Garcia, M., & Lopez, J. (2021). Factors influencing participation in padel sport: A systematic review. *International Journal of Sport Science*, 17(3), 201–218.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 26 (edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A., & Wahyudi, T. (2021). Tren olahraga mahasiswa di perguruan tinggi negeri Indonesia: Analisis data survei nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 78–94.

- Hermawan, F., & Budiman, A. (2022). Perbedaan minat olahraga antara mahasiswa baru dan mahasiswa senior di lingkungan perguruan tinggi keolahragaan. *Jurnal Sport Science*, 12(2), 34–49.
- Hudaya, I., & Kurniawan, R. (2022). Enjoyment sebagai prediktor partisipasi olahraga jangka panjang pada remaja akhir dan dewasa awal. *Jurnal Psikologi Olahraga Indonesia*, 3(1), 22–38.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Panduan aktivitas fisik untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenristekdikti. (2020). Pedoman health promoting university di perguruan tinggi Indonesia. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Laksono, B., & Rahmadi, F. (2021). Teori kognitif sosial dalam konteks motivasi olahraga: Kajian teoretis dan aplikatif. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 15–29.
- Lestari, R., & Santoso, H. (2023). Peran kampus dalam pembentukan kebiasaan hidup aktif mahasiswa: Perspektif health promoting university. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 67–83.
- Mulyadi, S., & Hapsari, D. (2023). Kurikulum olahraga adaptif di perguruan tinggi keolahragaan: Peluang dan tantangan integrasi olahraga baru. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 90–107.
- Nurhasan, R. (2021). Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani: Prinsip-prinsip dan penerapan (edisi keempat). Bandung: FPOK UPI.
- Nurhidayah, S., & Pratama, Y. (2022). Preferensi olahraga mahasiswa keolahragaan dan implikasinya bagi pengembangan program akademik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 54–70.
- Pratiwi, N., & Sutrisno, B. (2023). Perspektif gender dalam partisipasi olahraga padel: Analisis komparatif. *Jurnal Gender dan Olahraga*, 2(1), 11–25.
- Rahardian, P., & Nugroho, S. (2022). Hubungan ketersediaan fasilitas olahraga dengan tingkat partisipasi aktivitas fisik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 21(2), 88–103.
- Rahmat, F., & Ismail, M. (2022). Kebijakan olahraga kampus dan dampaknya terhadap gaya hidup aktif mahasiswa: Studi kasus perguruan tinggi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Olahraga*, 5(2), 44–60.
- Ramadhan, A., & Yulianto, D. (2022). Agenda penelitian olahraga padel di Indonesia: Identifikasi gap dan peluang riset masa depan. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, 7(2), 101–118.
- Santosa, W., & Fitriani, R. (2022). Korelasi antara paparan media sosial dengan minat olahraga pada generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Olahraga*, 3(2), 33–48.
- Setiawan, D., & Kusuma, A. (2022). Fenomena gaya hidup sedentari di kalangan mahasiswa: Penyebab, dampak, dan solusi. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(3), 201–216.
- Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi kedua). Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A., & Arifin, M. (2023). Pertumbuhan industri olahraga padel di Makassar: Analisis pasar dan peluang pengembangan. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 8(1), 17–33.

- Syamsul, H., & Haeruddin, M. (2023). Faktor ekonomi sebagai hambatan partisipasi olahraga mahasiswa: Studi di perguruan tinggi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosiologi Olahraga Indonesia*, 4(1), 28–44.
- Wardani, A., & Prasetyo, B. (2021). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam partisipasi olahraga rekreasi mahasiswa. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(3), 389–405.